



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, wabah virus corona membuat masyarakat membutuhkan akses informasi yang cepat melalui genggamannya seperti internet. Menurut UU no.24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, mengategorikan wabah, seperti virus corona sebagai bencana non-alam. WHO sejak 30 Januari 2020 berdasarkan Komite Regulasi Kesehatan Darurat Internasional yang diadakan di Jenewa menyatakan fenomena wabah ini sebagai Kesehatan darurat publik atas perhatian dunia (PHEIC) (Coronavirus (COVID-19), 2020).

Tentunya, fenomena wabah global ini memiliki peran pada jurnalisme sains dalam mitigasi melalui komunikasi risiko. Tujuan akhirnya ialah untuk memungkinkan masyarakat yang berisiko terdampak dari virus ini dapat mengambil mitigasi berdasarkan informasi yang tepat sehingga bisa meningkatkan kesiapsiagaan, dalam hal ini masyarakat yang berisiko seperti usia dewasa hingga lanjut (Arif, 2020).

Guna menjawab tantangan tersebut, jurnalisme berperan sebagai pelapor sebagaimana yang disebut oleh Luwi Ishwara (2017, p. 18) harus bisa mendekati khalayaknya secara digital, tidak hanya melalui cara konvensional. Maka internet sebagai wadah baru untuk percepatan dan akses informasi, beberapa media sudah bermigrasi menjadi *online* dengan jurnalisme *onlinenya*, meskipun beberapa negara dan media masih mempertahankan diri pada media cetak (Wendratama, 2017).

Jurnalisme hadir di tengah masyarakat untuk menjadi sarana kebutuhan pemenuhan informasi kepada khalayak. Jurnalisme sendiri adalah penyediaan informasi yang dibutuhkan masyarakat dalam pemenuhan kehidupan bebas untuk mengatur kehidupannya sendiri (Kovach & Rosenstiel, 2001, p. 12). Begitu juga dengan era keterbukaan saat ini, yang mengandalkan akses bebas

oleh setiap orang untuk mendapatkan informasi secara digital yang melahirkan jurnalisme *online*.

Jurnalisme *online* sendiri adalah salah satu jenis media baru yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tanpa henti, dan memiliki akses yang mudah melalui gawai. Richard Craig dalam bukunya (2005, p. 14), menyebutkan bahwa keunggulan jurnalisme *online* ialah mampu memiliki kedalaman informasi melalui elemen-elemen yang sudah ada dari media-media sebelumnya, yakni visual dan audio sebagaimana televisi, dengan tambahan pembaca dapat secara bebas berkunjung untuk membaca topik yang sesuai keinginannya.

Luwi Ishwara (2017, pp. 1-20) menyebutkan bahwa jurnalisme memiliki berbagai ciri-ciri, yaitu skeptis, bertindak, berubah, seni dan profesi, dan peran pers. Jurnalisme yang skeptis tidak mudah ditipu dan akan mengkaji ulang mengenai informasi yang beredar untuk kemudian disajikan kepada khalayak. Jurnalisme yang bercirikan bertindak berguna untuk membawakan secara objektif dan benar kepada khalayaknya mengenai sesuatu yang terjadi dengan menurunkan jurnalis ke lapangan untuk berita. Jurnalisme pun mendorong perubahan, sebagaimana dengan hadirnya teknologi untuk mengakses internet dan percepatan informasi yang dibutuhkan hingga merubah pola kerja redaksi dan wartawan.

Ishwara juga menyebutkan bahwa jurnalisme adalah bagian dari profesi dan seni yang memiliki tanggung jawab profesional mengenai peristiwa dan mengungkap aspek-aspek unik, bukan sebagai sekedar robot. Terakhir, jurnalisme yang memiliki ciri sebagai peran pers memiliki tanggung jawab *interpreter* mata, telinga, dan suara khalayak serta melaporkan peristiwa dengan netral dan tanpa prasangka.

Dewasa ini media *online* tidak hanya menarik pada khalayak secara umum, tapi memiliki fokus pada golongan tertentu. Terdapat media secara khusus yang lebih pada peminatan bidang atau topik tertentu seperti ekonomi, otomotif, olahraga, sains, travel, *entertainment*, dan masih banyak lagi. Pada

situasi wabah virus corona dewasa ini, terdapat banyak media *online* yang khusus membicarakan topik tentang penemuan sains, dan kesehatan melalui jurnalisme sains yang memiliki berbagai peran kepada masyarakat. Hal inilah dimana jurnalisme sains bekerja melalui 4 prinsip yaitu, memberikan literasi sains, model kontekstual untuk menangani informasi ilmiah dengan konteks spesifik, membangun keahlian pada orang awam perihal sains, dan mendorong partisipasi publik untuk menjadi bahan diskusi seputar masalah ilmiah (Secko, Amend, & Friday, 2013). Jurnalis pada media pembahasan sains bekerja sebagai penerjemah dari bahasa sains yang sukar dimengerti agar bisa dipahami masyarakat, mendetail, dan penuh jargon menjadi bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat dengan tetap menjaga akurasi dari informasi tersebut (Imaduddin, 2018).

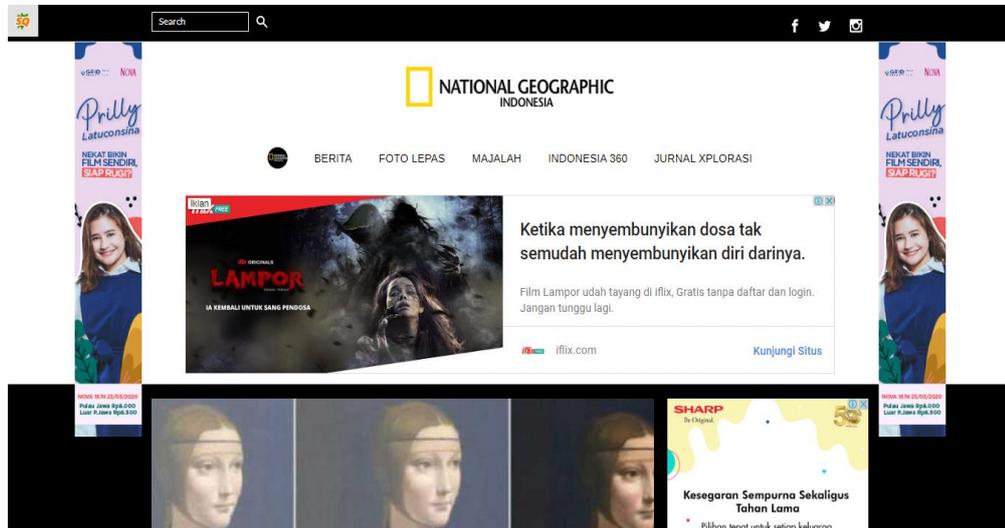
Menurut Imaduddin (2018), dalam membedah informasi sains, media-media penyedia jurnalisme sains banyak menghadirkan berita yang melayani imajinasi pembaca: temuan baru yang membantu mengungkapkan misteri alam semesta, penyakit-penyakit misterius dan kelainan lainnya, atau bahkan perilaku seks *nyeleneh* dari spesies binatang. Ia juga mengungkapkan bahwa jurnalisme sains juga kerap membahas sisi sains yang dekat dengan kehidupan, seperti terobosan di bidang medis, atau penjelasan ala *pop science* mengenai gizi, pola hidup sehat, atau diet.

Salah satu media dengan jurnalisme sains National Geographic memberitakan informasi seputar sains dan merambat ke dunia *online*. Media yang terpusat di New York, Amerika Serikat ini memiliki banyak *franchise* di seluruh dunia termasuk di Indonesia dalam naungan Kompas Gramedia. Baik National Geographic Indonesia memiliki rubrik yang membahas sains, kesehatan, alam, lingkungan, sejarah, budaya, dan travel.

National Geographic Indonesia awalnya hadir dalam bentuk cetak sejak berdirinya di Indonesia pada 2005. Namun sejak 2007 media tersebut mulai mengajak pembaca untuk mengonsumsi berita secara *online*, atau mengkonvergensi medianya pada website melalui situs www.nationalgeographic.grid.id yang menyajikan berita-berita jurnalisme baik

dari dalam, maupun luar negeri mengenai isu yang dibahas National Geographic yang akan dibahas pada bab berikutnya.

Gambar 1.1 Tampilan situs National Geographic Indonesia *Online*



Sumber: www.nationalgeographic.grid.id

National Geographic Indonesia *Online* untuk memiliki pendekatan kepada pembacanya memiliki sosial media yang umumnya membagikan artikel-artikel untuk bisa dijangkau pembacanya dari sosial medianya, seperti di Facebook, Instagram, dan Twitter. Melalui sosial medianya juga, National Geographic Indonesia *Online* mengkampanyekan beberapa gerakan yang dicetusnya, seperti #SayaPilihBumi dan #SayaPejalanBijak yang memiliki keterikatan dengan tema National Geographic Indonesia yang membahas seputar lingkungan dan travel.

Terdapat berbagai alasan mengapa penulis memilih melaksanakan praktik kerja magang di National Geographic Indonesia. Pertama, penulis merasa bisa belajar lebih banyak seputar sains, sejarah, dan kebudayaan untuk literasi pribadi. Kedua, penulis memiliki minat dan impian tersendiri untuk bisa berpartisipasi di dalamnya.

1.2 Tujuan Kerja Magang

1. Mempraktikan mata kuliah yang pernah diambil selama perkuliahan seperti *introduction of journalism, news writing, feature writing, news reporting, reporting issue of diversity*, dan proses jurnalisme yang didapatkan selama perkuliahan lainnya untuk diterapkan pada dunia kerja.
2. Memahami proses kerja reporter pada media *online* National Geographic Indonesia.
3. Memahami penulisan artikel *feature* dan berita yang berlaku dalam redaksi National Geographic Indonesia *Online*.
4. Menambah pengalaman dalam dunia kerja
5. Membangun relasi dalam praktik dunia kerja sebagai reporter dan di dalam media.

1.2 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.2.1 Waktu

Proses pelaksanaan magang yang ditempuh mengikuti prosedur dan ketentuan magang yang sudah diregulasikan oleh kampus selama 60 hari kerja. Penulis sendiri mulai melaksanakan pekerjaan magang terhitung dari tanggal 3 Februari 2020. Waktu magang yang dikerjakan selama magang dilakukan selama hari kerja selama 4 hari, yakni Senin, Rabu, Kamis, dan Jumat dari 09.00 WIB hingga 18.00.

Pada beberapa hari lainnya, baik pada hari yang tidak disebutkan dalam hari kerja maupun akhir pekan juga dilakukan sebagai waktu kerja lainnya. Hal tersebut dikarenakan media *online* memiliki waktu kerja yang fleksibel untuk menulis artikel dan liputan dari *managing editor* maupun topik artikel yang akan diangkat reporter.

Namun sejak 16 Maret 2020, pihak kantor menginstruksikan kegiatan pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from home*) dikarenakan wabah COVID-19 yang sudah masuk ke tanah air. Instruksi tersebut juga berlaku

bagi penulis sebagai mahasiswa magang di sana. Kegiatan ini berlangsung hingga masa akhir periode magang penulis pada 29 April 2020.

1.2.2 Prosedur Pelaksanaan

Dalam proses pengajuan magang pertama kali, penulis melakukan pelamaran kerja magang dengan mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio melalui surel menuju alamat surel redaksi National Geographic Indonesia dan Heri Joko Widodo selaku pihak HRD Kompas Gramedia Group of Magazine. Pengiriman surel tersebut dilakukan pada 10 Januari 2020.

Kemudian melakukan wawancara dengan HRD pada Rabu, 22 Januari 2020 di kantor Kompas Gramedia Group of Magazine yang kemudian diumumkan penerimaannya pada tanggal 28 Januari 2020 sebagai reporter untuk konten *online*. Penulis mulai bekerja sejak 3 Februari 2020 secara praktiknya, dan langsung melakukan *briefing* dengan Mahandis Yoanata Thamrin selaku *Managing Editor* National Geographic Indonesia.

Secara resmi, pekerjaan magang dimulai 3 Februari 2020 dikarenakan menyesuaikan waktu yang persyaratan *form* KM di kampus. Penulis melakukan pengisian *form* KM -01 untuk mengurus ijin magang di National Geographic Indonesia, kemudian hasil yang disetujui dan ditandatangani pihak kampus sebagai KM-02 diajukan ke kantor pada 31 Januari 2020. Kemudian pihak kantor mengirimkan surat balasan untuk kampus sebagai konfirmasi kegiatan magang pada 10 Januari 2020, yang lalu dikirimkan ke BAAK UMN untuk ditukarkan dengan *form* KM-03 hingga KM-07.

Selama proses praktik kerja magang, penulis menyusun makalah laporan magang dibimbing oleh Samiaji Bintang Nusantara selaku pembimbing laporan magang.